

## ABSTRAK

Pada bulan Januari 2014 pemerintah mulai memberlakukan Program Jaminan Kesehatan Nasional untuk seluruh masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaan program tersebut pemerintah juga mengatur tentang standar tarif yang berlaku di Rumah Sakit yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan. Tarif tersebut disebut dengan tarif INA-CBGs (*Indonesian Case Base Groups*). Salah satu rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS adalah Rumah Sakit Islam Jemursari. Dengan adanya tarif Ina CBGs RSIJ harus dapat mengelola biaya dengan lebih efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keuntungan dengan tetap mengedepankan kebutuhan pasien.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelaah proses pengembangan model TDABC dalam menghitung biaya pasien di instalasi rawat jalan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus eksploratori. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan secara langsung, dan juga dokumentasi.

Menurut model TDABC perhitungan biaya pasien di instalasi rawat jalan lebih tinggi sekitar Rp.1.511,55 sampai Rp.5.244,77 dari perhitungan biaya oleh pihak manajemen. Dalam perhitungan TDABC *Cost of Performing Activities* dapat diketahui bahwa pelayanan pasien menyerap sekitar 42%-63% dari total kapasitas yang disediakan. Berdasarkan hasil perbandingan dengan tarif pemerintah yang berlaku, perhitungan dengan model TDABC masih di bawah tarif tersebut, namun untuk biaya pasien di poli spesialis syaraf dan *internis* perhitungan biaya pasien lebih tinggi dari pada tarif pemerintah. Hal ini disebabkan oleh biaya obat yang tergolong mahal.

Kata kunci: INA-CBGs, Biaya Pasien, Instalasi Rawat Jalan, Time-Driven Activity Based-Costing (TDABC)

## **ABSTRACT**

*In January 2014 the government began to implement the National Health Insurance Scheme for all Indonesian people. In this implementation the government also regulates the standard rates applicable in the Hospital that collaboration with BPJS. That rates is called the INA-CBGs (Indonesian Case Base Groups). One hospital in collaboration with BPJS is Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. With the Ina CBGs rates RSIJ should be able to manage costs more effectively and efficiently so RSIJ can keep benefit by prioritizing the needs of patients..*

*This study was conducted to examine the development process of TDABC in calculating the cost of patient in outpatient unit. The study was conducted with a qualitative approach with exploratory case study method. Data was collected through interviews, direct observation, and documentation.*

*According the TDABC model cost of patients in outpatient is higher about IDR 1.511,55 until IDR 5.244,77 than costing by management. In calculating the TDABC cost of Performing Activities show that services patient absorbs about 42% -63% of the total capacity supplied. Based on the results of the comparison with the prevailing government rate, the calculation with the model TDABC still below the rates, but the cost of patients in poly neurologic and internis is more higher than the government rate. This is due to the relatively high cost of drugs.*

*Keyword: INA-CBGs, Cost of Patient, Outpatient Unit, Time-Driven Activity Based- Costing (TDABC)*